

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS KOMBINASI TERAPI ANTIDIABETES METFORMIN-AKARBOSE DAN METFORMIN-SULFONILUREA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RS NASIONAL DIPONEGORO SEMARANG

Syarifah Khaerunnisa
Program Studi Farmasi

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular yang menyebabkan 4% kematian di Indonesia. Efektivitas antidiabetes tipe 2 biasanya dilihat dari nilai HbA1c, GD2PP dan GDP. Komplikasi yang paling ditakuti adalah hipoglikemia. Terapi DMT2 memiliki berbagai pola terapi kombinasi. Terapi yang berbeda akan memberikan efektivitas yang berbeda pula.

Tujuan: Mengetahui efektivitas dan perbedaan efektivitas kombinasi terapi antidiabetes metformin-sulfonilurea dan metformin-akarbose dinilai berdasarkan HbA1c, GDP, GD2PP, dan kejadian hipoglikemia pada pasien DMT2 di RS Nasional Diponegoro.

Metode: Penelitian studi observasional *cross-sectional* dengan pendekatan restrospektif. Pengumpulan data sekunder periode Januari 2021 – Juni 2023 dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pengamatan terhadap subjek penelitian dilakukan selama minimal 3 bulan rutin pemakaian obat.

Hasil: Pasien dengan kombinasi metformin-sulfonilurea memiliki glikemik terkontrol sebesar 82.3% pada GDP, 82.3% pada GD2PP, 48.4% pada HbA1C, dan 82.3% tidak terjadi hipoglikemia. Pasien dengan kombinasi metformin-akarbose memiliki glikemik terkontrol sebesar 66.1% pada GDP, 67.7% pada GD2PP, 32.3% pada HbA1C, dan 96.8% tidak terjadi hipoglikemia.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan efektivitas antara kombinasi terapi antidiabetes metformin-sulfonilurea dan metformin-akarbose pada pasien DMT2 dinilai berdasarkan GDP dan kejadian hipoglikemia, namun tidak terdapat perbedaan efektivitas dinilai berdasarkan GD2PP dan HbA1c di RS Nasional Diponegoro.

Kata kunci: Akarbose; Efektivitas; Metformin; Sulfonilurea.